

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pemerintahan. Hal ini dikarenakan kepemimpinan merupakan suatu bentuk dominasi oleh seseorang yang didasari atas kemampuan pribadi untuk mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu hal yang didasari oleh persetujuan kelompoknya, untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. (Wolor, 2024). Menurut George Terry kepemimpinan adalah suatu hubungan dimana pemimpin memengaruhi pihak lain untuk bekerja sama secara sukarela dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan tujuan atau keinginan pemimpin (Terry, 1968). "Kepemimpinan merupakan suatu alat atau proses untuk mempengaruhi orang agar bersedia melakukan suatu tindakan secara sukarela. Karakter pemimpin mampu memberikan dampak pada kinerja atau perilaku bagi orang-orang yang dipimpinnya".

Kepemimpinan menjadi sangat penting karena seorang pemimpin adalah tokoh kunci yang selalu diharapkan mampu menjalankan kepemimpinan dengan baik dan memenuhi syarat-syarat menjadi seorang pemimpin (Safitri, 2022). Dalam kepemimpinan, Pemimpin merupakan sebuah simbol dari suatu organisasi dan pemerintahan. Seorang pemimpin juga harus memiliki kemampuan dan kualitas yang memadai untuk menjadi seorang pemimpin.

Hal ini dikarenakan seorang pemimpin idealnya akan melakukan tugas pengawasan, memberikan motivasi, mampu membangun hubungan yang baik dengan anggotanya, dan dapat mengambil keputusan dengan cara yang demokratis sesuai dengan sistem pemerintahan Indonesia. Keberadaan seorang pemimpin juga sangat diperlukan dalam mengelola, mengatur, serta mengoordinasikan jalannya organisasi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif. Selain itu pemimpin sangat strategis tidak hanya dalam berorganisasi namun juga dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat luas. (Latifah, 2021). Adanya pemimpin yang berkualitas akan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan dalam suatu organisasi maupun pemerintahan. Oleh karena itu, kualitas kepemimpinan menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan suatu organisasi ataupun pemerintahan.

Setiap pemimpin pasti menerapkan gaya kepemimpinan. Adapun gaya kepemimpinan merupakan perilaku atau cara yang digunakan oleh pemimpin untuk mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap, dan perilaku anggotanya (Nawawi & Hadari, 2004). Setiap pemimpin termasuk dalam pemerintahan desa tentunya memiliki suatu gaya kepemimpinan yang mereka terapkan atau lakukan pada organisasi dan pemerintahannya. Tentunya hal tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi dalam organisasi dan pemerintahan tersebut. Berbagai macam gaya kepemimpinan yang dikemukakan oleh George R. Terry yakni; Gaya kepemimpinan pribadi, gaya kepemimpinan non-pribadi, gaya kepemimpinan otoriter, gaya kepemimpinan demokratis, dan gaya kepemimpinan paternalistik. Sedangkan menurut Kurt Lewin, berdasarkan cara pengambilan keputusannya dan kontrol pemimpin dibagi menjadi 3 gaya

kepemimpinan, yakni : gaya kepemimpinan otoritis, gaya kepemimpinan demokratis, dan gaya kepemimpinan Laissez-Faire. Menurut Kurt Lewin gaya kepemimpinan otoritis merupakan gaya kepemimpinan yang seluruh kewenangan berada pada pemimpin. Sedangkan gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang melibatkan anggotanya dalam proses pengambilan keputusan dan gaya kepemimpinan laissez-faire merupakan gaya kepemimpinan yang memberikan kebebasan sangat besar kepada anggota kelompok dalam melaksanakan tugasnya. Suatu pemimpin biasanya menggunakan gaya kepemimpinan kombinasi, dimana mereka tidak hanya menggunakan satu gaya kepemimpinan saja dalam pemerintahannya. Tetapi, setiap pemimpin memiliki satu gaya kepemimpinan yang dominan dalam masa pemerintahannya.

Banyak faktor yang memengaruhi gaya kepemimpinan seorang pemimpin. Salah satu faktor yang sering menjadi perhatian dalam kajian kepemimpinan adalah gender. Baik kepemimpinan laki laki maupun perempuan tentu memiliki perbedaan yang dipengaruhi oleh faktor sosial maupun faktor budaya di setiap daerah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan perempuan cenderung lebih kolaboratif, partisipatif, dan empatik dibandingkan laki-laki. Perempuan dinilai lebih terbuka terhadap kerja sama tim, lebih peka terhadap etika dan nilai sosial, serta cenderung menggunakan pendekatan persuasif daripada koersif dalam memimpin. Sementara itu, pemimpin laki-laki lebih cenderung menerapkan gaya kepemimpinan transaksional dan berorientasi

pada tugas, dengan fokus pada struktur, pengendalian, serta pencapaian target organisasi (Eagly & Carli, 2003).

Dalam pandangan Growe dan Montgomery(2000) “kepemimpinan perempuan tidak semata-mata ditentukan oleh jenis kelamin saja, tetapi dengan cara memimpin yang inklusif, komunikatif, dan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan, sehingga efektif dalam menghadapi perubahan dan tantangan organisasi”(Montgomery, n.d.). Sedangkan, “Kepemimpinan perempuan Menurut Eagly dan Johnson : 1990 pemimpin Perempuan cenderung lebih demokratis, kooperatif, dan relasional. Mereka lebih mengedepankan komunikasi terbuka, empati, dan pembangunan tim”. Tapi Eagly juga mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan perempuan cenderung menggunakan gaya kepemimpinan demokratis dimana gaya kepemimpinan tersebut berorientasi pada hubungan interpersonal antara pemimpin dan bawahan, sedangkan laki-laki cenderung menggunakan gaya kepemimpinan otokratik yang merupakan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas (Eagly et al., 1990).

Desa Pandantoyo merupakan salah satu desa yang terletak di bagian selatan kabupaten Bojonegoro. Desa Pandantoyo dipimpin oleh kepala desa perempuan yang dikenal memiliki sikap tegas serta memiliki pendirian yang kuat dalam memerintah desa. Salah satu bentuk ketegasan yang diterapkan kepala desa adalah dengan mewajibkan setiap rumah tangga mengirimkan perwakilan untuk mengikuti karnaval desa sebagai bentuk partisipasi masyarakat. Kebijakan tersebut mengarahkan pada tindakan keputusan terpusat dari pemimpin terhadap masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan desa. Selain itu, masyarakat diharapkan

dapat mengikuti instruksi yang telah ditetapkan oleh kepala desa sebagai bagian dari upaya menjaga kedisiplinan dan keteraturan sosial dalam lingkungan pemerintah desa.

Di sisi lain, terdapat beberapa kegiatan pembangunan desa yang melibatkan masyarakat. Kepala desa melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan kepala desa melalui forum musyawarah desa (MUSDES). Dimana forum ini dapat menjadi wadah aspirasi, usulan, maupun kritik terhadap rencana pembangunan desa. Hal ini mengindikasikan adanya penerapan gaya kepemimpinan demokratis oleh kepala desa Pandantoyo.

Sikap tegas yang dimiliki Kepala Desa Pandantoyo menimbulkan berbagai dampak pada masyarakat. Dari sisi positif, masyarakat menilai bahwa pelayanan administrasi desa berjalan lebih efektif dan efisien karena proses pelayanan dilakukan secara cepat dan terstruktur. Selain itu, ketegasan kepala desa dinilai mampu meningkatkan kedisiplinan perangkat desa sehingga pelaksanaan pelayanan publik dapat berjalan lebih tertib. Dalam konteks pemerintah desa, kondisi tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang tegas dapat berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas organisasi dan koordinasi kerja para aparatur desa. Kepala desa dinilai tidak ragu memberikan tindakan atau teguran terhadap masyarakat yang dianggap tidak mengikuti aturan atau kebijakan desa. kondisi tersebut pada akhirnya menimbulkan perbedaan perspektif di tengah masyarakat. Sebagian masyarakat lainnya berpendapat bahwa sikap kepemimpinan yang terlalu dominan berpotensi

menimbulkan rasa tidak nyaman serta memicu konflik sosial di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan fenomena-fenomena ini mengindikasikan adanya karakteristik kepemimpinan kepala desa yang mengarah pada lebih dari satu gaya kepemimpinan. Fenomena-fenomena ini mengindikasikan adanya kepemimpinan yang tegas dan keputusan terpusat dari kepala desa. Namun, di sisi lainnya terdapat keterlibatan masyarakat dalam forum musyawarah desa. Adanya karakteristik-karakteristik ini menyebabkan gaya kepemimpinan kepala desa Pandantoyo belum dapat diidentifikasi secara pasti. Sehingga, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis gaya kepemimpinan pada kepala desa di Desa Pandantoyo, Kecamatan Temayang, Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian pemimpin perempuan, khususnya pada tingkat pemerintah desa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai praktik kepemimpinan perempuan dalam menjalankan pemerintah desa serta membangun hubungan sosial dengan masyarakat.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Di Desa Pandantoyo, Kecamatan Temayang, Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusalah masalah di atas diatas maka tujuan penelitian ini yaitu Untuk Menganalisis Penerapan Gaya Kepemimpinan Otoriter Pada Kepala Desa Pandantoyo.

1. Tujuan Penelitian

Untuk Menganalisis Gaya Kepemimpinan Pada Kepala Desa Pandantoyo.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dilakukan di Desa Pandantoyo, kecamatan Temayang, Kabupaten Bojonegoro ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk memperkaya teori dan literatur tentang gaya kepemimpinan perempuan dalam pemerintahan desa.

b. Secara Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Dapat dijadikan sebagai tambahan referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang kepemimpinan dan gaya kepemimpinan perempuan.

2) Bagi Akademik

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengajaran dan penelitian lanjutan, di mana temuan tentang gaya kepemimpinan

perempuan dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum administrasi publik untuk membahas isu pemimpin perempuan.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun secara sistematis ke dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian (teoritis dan praktis), serta sistematika penulisan skripsi. Bab ini memberikan gambaran umum mengenai alasan dan urgensi penelitian dilakukan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori yang digunakan dalam penelitian, meliputi konsep kepemimpinan, gaya kepemimpinan otoriter, kepemimpinan perempuan, tata kelola desa, serta penelitian terdahulu yang relevan. Pada bab ini juga disajikan kerangka berpikir penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, informan dan teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, sumber dan manajemen data, serta teknik analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif berbantuan SPSS.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis berdasarkan indikator gaya kepemimpinan menurut Kurt Lewin, yaitu gaya kepemimpinan otoraktis, demokratis, dan gaya kepemimpinan *Laissez-flaire*.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang dapat diberikan kepada kepala desa Pandantoyo maupun masyarakat.